PENGARUH TENUR AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI KAP, REPUTASI KAP DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT



PENGARUH TENUR AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI KAP, REPUTASI KAP DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)

Oleh :

Rizki Cahyo Gumilar NIM. 15312224

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021/2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapatyang pernah ditulis dan diajukan orang lain, kecuali secara tertulis diacu pada naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman ataupun sankai apa pun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta, 17 februari 2022

Penulis



Rizki Cahyo Gumilar

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH TENUR AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI KAP, REPUTASI KAP DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

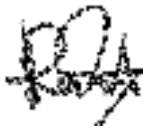
Nama : Rizki Cahyo Gumilar

No. Mahasiswa : 15312224

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 16/02/2022

Dosen Pembimbing



(Rizki Hamdani S.E., M.Ak., CA)

BERITA ACARA REVISI TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Pada tanggal di bawah ini telah dilaksanakan ujian tugas akhir atas:

Nama : **RIZKI CAHYO GUMILAR**

No. Mahasiswa : **15312224**

Materi tugas akhir yang direvisi/diperbaiki:

Halaman	Hal-hal yang perlu diperbaiki
	Alat ukur variabelnya perlu diperjelas
	Perlu ditambahkan keterbatasan dan implikasi penelitiannya
	Perlu ditambahkan artikel dari referensi jurnal internasional pada bagian dasar pengambilan hipotesis

Tugas akhir tersebut diatas: Diuji lagi/~~Tidak diuji lagi~~ *)

Tanggal Ujian : 02 Maret 2022

Penguji, Pembimbing,

Yuni Nustini,Dra.,MAFIS., Ak., CA., Ph.D. Rizki Hamdani,,S.E., M.Ak., Ak., CA.

Telah direvisi/diperbaiki tanggal : 28 Maret 2022

Penguji, Pembimbing,

Yuni Nustini,Dra.,MAFIS., Ak., CA., Ph.D. Rizki Hamdani,,S.E., M.Ak., Ak., CA.

Keterangan:

**) Coret yang tidak perlu*

) Batas Revisi 2 (dua) bulan setelah ujian dilaksanakan jika melebihi batas, kelulusan dinyatakan BATAL dan wajib mengulang ujian. *(Buku panduan akademik tentang aturan ujian skripsi dan komprehensip)

Revisi Berita Acara yang telah ditandatangani pembimbing dan penguji diserahkan ke Divisi Akademik (akademik.fbe@uii.ac.id)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH TENUR AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI KAP, REPUTASI KAP DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Disusun Oleh : **RIZKI CAHYO GUMILAR**

Nomor Mahasiswa : **15312224**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 02 Maret 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rizki Hamdani,.S.E., M.Ak., Ak., CA.

Penguji : Yuni Nustini,Dra.,MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Pada Semester Genap 2021/2022, hari, tanggal: Rabu, 02 Maret 2022, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	:	**RIZKI CAHYO GUMILAR**
No. Mahasiswa	:	**15312224**
Judul Tugas Akhir	:	PENGARUH TENUR AUDIT, SPESIALISASI INDUSTRI KAP, REPUTASI KAP DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BURSA EFEK INDONESIA TAMUN 2016-2020
Pembimbing	:	Rizki Hamdani,S.E., M.Ak., Ak., CA.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir *)**
   ~~a. Tugas Akhir tidak direvisi~~
   b. Tugas Akhir perlu direvisi
2. ~~**Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir**~~

Nilai	:	A/B
Referensi	:	Layak/~~Tidak Layak~~ *) ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji

Ketua Tim	:	Yuni Nustini,Dra.,MAFIS., Ak., CA., Ph.D.
Anggota Tim	:	Rizki Hamdani,S.E., M.Ak., Ak., CA.

Yogyakarta, 02 Maret 2022
Ketua Program Studi Akuntansi

Mahmudi, Dr. SE., M.Si., Ak.,CMA.

Keterangan:
**) Coret yang tidak perlu*
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi Akademik

MOTTO

"Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang."

(Imam Syafi'i)

"The best way to get started is to quit talking and begin doing."

(Walt Disney)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Tenur Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit" (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). Sholawat serta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kepada kebaikan. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyeselsaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dan memberikan doa untuk kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yaitu kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Yudono dan Ibu Anna Marine Yulianti yang selalu mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan Keberkahan di dunia maupun di Akhirat.
2. Rektor Universitas Islam Indonesia Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. beserta seluruh pimpinan Universitas.

3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si.
4. Ketua Prodi Akuntansi Bapak Dr. Mahmudi SE., M.Si., CMA. serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu maupun pengalaman bagi penulis.
5. Dosen Pembimbing skripsi saya Rizki Hamdani S.E., M.Ak., CA, yang telah memberikan ilmu, waktu dan tenaga untuk membantu membimbing saya dalam menyusun skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan, nasehat serta saran yang telah diberikan demi kelancaran penulisan skripsi ini. Saya juga memohon maaf apabila selama ini banyak melakukan perbuatan maupun perkataan yang kurang berkenan. Penulis bangga menjadi mahasiswa bimbingan skripsi Bapak.
6. Sahabat perkuliahan saya Faza, Yogi, Farid, Ilham, Alfian, Shani, Hilman, Marga, Miftahus, Kakek, Harno, Adit, Satrio, Yasser yang selalu membantu dan memberikan semangat selama masa perkuliahan.
7. Sahabat saya dari kecil Zazan, Ivandi, Inung, Udin, Riyau, Lindra, Danika, Wafa, Babas, Yuda yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama masa perkuliahan.
8. Sobat nongkrong sore saya Paul, Faqih, Adit, Bondan, Felix, dan teman-teman kopi Merakyat lainnya yang selalu membantu dalam pengerjaan skripsi.
9. Teman Bimbingan saya Mely dan Elsye yang selalu membantu selama proses bimbingan skripsi

10. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan doa namun tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, keterbatasan dan pengetahuan. Maka dari itu, segala bentuk saran dan kritik diperlukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum wr wb

Penulis,

(Rizki Cahyo Gumilar)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i

MOTTO iv

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN 17

1.1 Latar Belakang Penelitian 17

1.2 Rumusan Masalah 19

1.3 Tujuan Penelitian 19

1.4 Manfaat Penelitian 20

BAB II KAJIAN PUSTAKA 21

2.1 Landasan Teori 21

2.1.1 Teori Keagenan 21

2.1.2 Pengertian Audit 22

2.1.3 Kualitas Audit 24

2.1.4 Tenur Audit 25

2.1.6 Reputasi Kantor Akuntan Publik 28

2.1.7 Time Budget Pressure 28

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu ..... **Error! Bookmark not defined.**

2.3 Hipotesis Penelitian 30

2.4 Kerangka Konseptual 33
BAB III METODE PENELITIAN 36
3.1 Jenis Penelitian 36
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 36
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 36
3.4 Jenis dan Sumber Data 37
3.5 Metode Pengumpulan Data 37
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 38
3.6.1 Variabel Dependen 38
3.6.2 Variabel Independen 39
3.7 Teknik Analisis Data 40
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif 40
3.7.2 Pengujian Model Analisis 40
3.7.3 Pengujian Hipotesis 42
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 44
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian 44
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 44
4.3 Hasil Uji Model Analisis 47
4.4 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit) 47
4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square) 49
4.6 Analisis Regresi Logistik 49
4.7 Pembahasan 52
4.7.1 Pengaruh Tenur Audit terhadap Kualitas Audit 52
4.7.2 Pengaruh Spesialisasi Industri KAP terhadap Kualitas Audit 52

4.7.3 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit 53
4.7.4 Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit 54
BAB V PENUTUPAN 55
5.1 Kesimpulan 55
5.2 Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN 63
Lampiran 1: Data Kode dan Nama Perusahaan 63
Lampiran 2: Data Seluruh Variabel 65
Lampiran 3: Hasil Analisis Statistik Deskriptif 76
Lampiran 4: Hasil Analisis Regresi 77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian 31
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... 32
Tabel 4.3 Overall Model Fit Test..... 34
Tabel 4.5 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow 35
Tabel 4.7 *Nagelkarke R Square* 35
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran 23

ABSTRACT

During the pandemic, the economy in Indonesia experienced a decline due to COVID 19 which made many sectors experience a drastic decline. However, at the end of 2021 there were several sectors that experienced an increase, namely the infrastructure, utilities, and transportation sectors. The increase can make investors consider investing in the sector, but there is a difference of interest between management as the preparation of financial statements cannot be relied on. It takes an auditor as a third party, not all opinions from the auditor will not however. Therefore, this study aims to examine the audit quality of the company. There are several factors that affect audit quality, such as tenure audits, KAP industry specialization, KAP reputation, and time budget pressure. The analytical method used is logistic regression using SPSS to examine and process data. Based on the hypothesis that KAP industry specialization and KAP reputation have a significant effect on position, while audit tenure and time budget pressure have a significant negative effect on audit quality.

Keywords: audit quality, tenure audit, KAP industry specialization, KAP reputation, time budget pressure

ABSTRAK

Selama masa pandemi perekonomian di Indonesia mengalami penurunan akibat adanya COVID 19 yang membuat banyak sektor mengalami penurunan yang derastis, Akan tetapi pada akhir 2021 lalu ada beberapa sektor yang mengalami kenaikan yaitu sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Kenaikan bisa membuat para investor mempertimbangkan untuk berinvestasi pada sektor tersebut, namun adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai penyusun keuangan membuat laporan tidak bisa diandalkan. Dibutuhkan auditor sebagai pihak ketiga, akan tetapi tidak semua opini dari auditor tidak dimodifikasi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji kualitas audit dari perusahaan tersebut. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti tenur audit, spesialisasi industri KAP, reputasi KAP, dan *time budget pressure.* Metode analisis yang digunakan yaitu regresi logistik menggunakan bantuan SPSS untuk memeriksa dan mengolah data. Berdasarkan uji hipotesis spesialisasi industri KAP dan reputasi KAP berpengaruh signifikan positf, sedangkan tenur audit dan *time budget pressure* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kualitas audit, tenur audit, spesialisasi industri KAP, reputasi KAP, *time budget pressure*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Beberapa tahun belakangan banyak bermunculan perusahaan start up yang membuat persaingan di dunia perdagangan semakin ketat. Dengan adanya teknologi dapat memungkinkan perusahaan berkembang lebih pesat. Oleh karena itu, memungkinkan investor lebih mudah memahami kesehatan perusahaan. Tingkat daya saing perusahaan yang tinggi juga membuat para manajer berkeinginan untuk memperluas pangsa pasar. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan modal yang tidak sedikit untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Dalam mengumpulkan sumber pendanaan dari investor, perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan digunkan oleh para pengguna informasi sebagai dasar prediksi dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas seperti relevansi, kecukupaan, komparatif dan keandalan agar dapat memberikan kepercayaan sebagai jaminan bahwa informasi tersebut reliabel (Suciana & Setiawan, 2018).

Sebelum berinvestasi, investor perlu memeriksa laporan keuangan untuk memahami kondisi perusahaan. Akan tetapi, perbedaan kepentingan manajemen sebagai penyusun laporan keuangan membuat laporan keuangan yang disusun oleh manajemen tampak tidak dapat diandalkan. Hal inilah yang menjadi alasan pentingnya audit oleh auditor independen. Namun, tidak semua laporan keuangan auditan akan menerima opini yang tidak dimodifikasi. Opini auditor independen merupakan opini objektif atas laporan keuangan perusahaan, sehingga kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen sangat menentukan kualitas informasi yang diberikan oleh manajemen (Simangunsong, 2020).

Pentingnya penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Di kutip dari laman liputan6.com tanggal 17 november 2021

yg ditulis oleh Ramadhani (2021), pada tahun 2021 ini selain sektor health dan techno yang menonjol akibat pandemi, ada juga sektor lain yang juga memiliki kinerja yang baik yaitu pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Baiknya kinerja pada sektor tersebut meski dalam masa pandemi ini menjadi alasan peneliti untuk memilih sektor tersebut sebagai objek penelitian. Beberapa faktor penelitian yang dilakukan ini masih terdapat perbedaan hasil penelitian atau research gap.

Penelitian mengenai tenur audit dilakukan oleh Prasetia & Rozali (2016) menemukan bahwa pengaruh tenur audit terhadap kualitas audit berhubungan signifikansi negatif. Penelitian serupa yang meneliti pengaruh tenur audit terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh Paputungan & Kaluge (2018) memiliki hasil yang berbeda, hasil penelitian mereka menyatakan tenur audit dan kualitas audit memiliki hubungan yang signifikansi positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2020) memiliki hasil tenur audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Suciana & Setiawan (2018) dan Nugrahanti & Darsono (2014) menunjukan bahwa spesialisasi industri KAP secara signifikan memiliki pengaruh positif. Hasil penelitian serupa dengan penelitian Butar-Butar & Indarto (2018) menemukan hasil yang berbeda, bahwa spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetia & Rozali (2016) menunjukan bahwa reputasi kantor akuntan publik secara signifikan memiliki pengaruh positif. Sedangkan hasil penelitian Novrilia et al., (2019) yang memiliki signifikan negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai time budget pressure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) menunjukan bahwa time budget pressure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sejalan dengan penelitian (Atiqoh, 2016) dan (Isma

& Amalina, 2016) . Penelitian serupa yang meneliti pengaruh time budget pressure memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit dilakukan oleh (Simangunsong, 2020).

Penelitian ini merupakan pengembangan atas penelitian Prasetia & Rozali (2016) variable penelitian yang diteliti yaitu audit tenur, rotasi audit, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah menambahkan variable baru berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu yaitu spesialisasi industri KAP karena auditor yang memiliki banyak pengalaman akan mempengaruhi kualitas audit dan variable time budget pressure karena akan memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas auditor tepat waktu, hal ini mempengaruhi kualitas audit. Menghapus variable rotasi KAP karena menurut penelitian oleh Nadia (2016) variable ini hasilya sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit ,sehingga penulis tidak meneliti ulang variable ini. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini menggunakan juduk "Pengaruh Tenur Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Apakah Tenur Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan Time Budget Pressure berpengaruh terhadap Kualitas Audit?"

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tenur audit, spesialisasi industri KAP dan time budget pressure terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh tenur audit, spesialisasi industri KAP, reputasi kantor akkuntan publik dan time budget pressure terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang selanjutnya mengenai kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

   Hasil Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

4. Bagi Auditor

   Hasil Penelitian ini dapat di gunakan sebagi masukan bagi auditor dalam rangka menjaga da meningkatkan kualitas kerjanya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik yang mempekerjakan orang lain atau agen untuk memberikan suatu jasa aupun mendegelakasikan tugas, wewenang dan pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen, 1976). Teori keagenaan dijelaskan menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu manusia selalu menghindari resiko, manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa yang akan datang dan manusia pada umumnya lebih mementingkan diri sendiri (Eisenhardt, 1989).

Teori Keagenan (Agency Theory) menjelaskan hubungan antara pemilik dan manejemen selaku pengelola. Pemilik mendelegsikan wewenang kepada manajer untuk bekerja demi kepentingan pemilik. Manajer bertanggungjawab untuk memberikan laporan atas kinerja yang dilakukan, tetapi manajer cenderung menyajikan laporan keuangan yang menunjukan kinerja yang baik. Maka untuk mengidentifikasi ada tidaknya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan perlu dilakukan pengujian oleh pihak yang independen, yaitu auditor independen. Teori keagenan adalah penyelarasan antar kepentingan pemilik dan manajer dalam sebuah kontrak sehingga tidak terjadi konflik kepentingan yang cenderung menginginkan keuntungan diri sendiri dengan cara merugikan pihak lain.auditor independen menjadi jembatan antara kepentingan pemilik dengan kepentingan manajer (Suciana & Setiawan, 2018). Peran auditor independen memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang bebas salah saji material, sehingga mampu memperkuat kepercayaan pemilik terhadap manajer.

Manajer perusahaan selaku pengelola harus berusaha meyakinkan pemilik melalui pihak independen sebaia pemeriksa dan pemberi opini terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Audit merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk

mengatasi masalah kepentinan antara pemilik dan manajer dengan cara melakukan pemeriksaan independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajer. Proses yang objektif dan sistematis yang dilakukan dalam proses audit diyakini dapat mengatasi masalah ini. Hasil audit yang dilakukan berupa temuan dan rekomendasi atas hasil pemeriksaan mereka. Posisi auditor sebagai pihak ketiga yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan membuat laporan auditor independen lebih reliabel. Sehingga kerja mereka diyakini masih dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

2.1.2 Pengertian Audit

2.1.2.1 Definisi Audit

Audit adalah pemeriksaan segala informasi laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan yang berkaitan dengan informasi dalam laporan keuangan oleh pihak independen secara sistematis dan kritis agar pihak independen tersebut dapat memberikan opini mengenai laporan keuangan perusahaan. Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan Alvin A. Arens, Randal J Elder (2014).

Audit harus dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dan independen. Audit bertujuan mengumpulkan data dan mengevaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan Alvin A. Arens, Randal J Elder (2014).

2.1.2.2 Jenis Audit

Menurut Alvin A. Arens, Randal J Elder (2014) Jenis-jenis audit dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Audit Operasional

   Audit operasional dilakukan untuk mengevaluasi efektifitas dan efesiensi setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Hasil akhir dari audit

operasional adalah saran-saran kepada manajemen untuk memperbaiki operasi. Audit operasional jauh lebih sulit dari audit ketaatan dan audit keuangan karena secara objektif mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen untuk memperbaiki operasi sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Audit operasional dalam penentuan kriteria untuk mengevaluasi informasi bersifat sangat subjektif.

2. Audit ketaatan

   Audit ketaatan bertujuan untuk menentukan apakah klien yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan atau ketentuan yang berlaku. Hasil akhir dari audit ketaatan dilaporkan kepada manajemen karena manajemen memiliki kepentingan utama atas tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan.

3. Audit Laporan Keuangan

   Audit atas laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah seluruh informasi atas laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah seluruh informasi atas laporan keuangan telah dinyatakan sesuai degan kriteria tertentu. Kriteria yang berlaku biasanya adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar yang lainya yang cocol untuk organisasi tersebut auditor mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Dari ketiga jenis audit yang disebutkan diatas pada dasarnya memiliki kegiatan inti yang sama, yaitu untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara standar yang telah ditetapkan dengan fakta yang terjadi. Audit operasional (operational audit) menetapkan tingkat kesesuaian antara operasional di perusahaan dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang ditetapkan oleh manajemen. Audit ketaatan (compliance audit) menetapkan tingkat kesesuaian antara peraturan yang berlaku dengan pelaksanaan dan kegiatan pada perusahaan. Sedangkan audit laporan keuangan (financial statement

audit) menetapkan tingkat kesesuaian antaaara laporan keuangan dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

2.1.2.3 Tujuan Audit

Tujuan audit adalah untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen telah disusun sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal pelaporan pada periode tersebut dan laporan keuangan disusun sesuai dengan proses akuntansi yang berlaku umum. Berdasarkan hasil audit yang dilakukan auditor independen, auditor memberikan opini sebagai tanda pengesahan atas laporan keuangan dan auditor juga memberi penilaian bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan atau kekeliruan, sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah seberapa baik auditor dalam melakukan praktik dengan standar audit dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang auditor menemuka adanya salah saji dan melaporkan dalam laporan keuangan auditan. Kualitas audit adalah kondisi dimana audit dilakukan sesuai dengan standar auditing agar memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang diaudit dan pengungkapan yang terkait disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak salah saji material, baik karena kesalahan atau fraud (Suciana & Setiawan, 2018).

Auditor bertugas memeriksa dan melaporkan adanya salah saji material dalam laporan keuangan beserta bukti-bukti yang diperoleh selama melakukan proses audit Watkins et al., (2004).Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik maka auditor dalam melakukan audit harus berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dengan kualitas audit yang

tinggi akan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap data-data yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut SA 220 (2013) terdapat beberapa indikator kualitas audit yang baik yaitu memiliki standar KAP sebagai pengendali mutu KAP, audit sesuai dengan standar profesi dan regulasi dari pemerintah, laporan auditor diterbitkan sesuai dengan kondisi yang ada dan melaporkan adanya salah saji material tanpa rasa takut.

2.1.4 Tenur Audit

Tenur audit adalah masa perikatan auditor dengan klienya dalam memberikan jasa audit. Masa perikatan antara auditor dengan klien di Indonesia diatur dalam ketentuan Peraturan pemerintah PP No.20 tahun 2015 mengenai praktik akuntan publik. Peraturan pemerintah mengatur lamanya KAP untuk memberikan jasa audit yaitu 5 tahun berturut-turut. KAP boleh memberikan jasa audit kembali pada klien yang sama ketika setelah tidak memberikan jasa audit selama 2 tahun berturut-turut. Maka perikatan KAP tidak dibatasi lagi. Berdasarkan peraturan menteri keuangan (PMK) nomor 17/PMK.01.2008 tentang jasa akuntan publik, bahwa seorang auditor memberikan jasa audit paling lama 3 tahun beruturut-turut dan untuk KAP dapat memberikan jasanya dalam jangka waktu 6 tahun.

Bell (2015) menemukan bahwa kualitas audit paling rendah pada audit tahun pertama, meningkat segera setelahnya, dan agak menurun karena masa jabatan menjadi sangat lama. Lamanya masa perikatan antara KAP dan klien akan berpotensi menimbulkan kedekatan antar mereka, hal ini mempengaruhi independensi auditor. Dengan demikian, anggapan bahwa hubungan yang lama dengan perusahaan akan cenderung membahayakan independensi auditor mendasari inisiasi mandat yang membatasi auditor (Jadiyappa et al., 2021). Menurutnya tingkat independensi akan mempengaruhi objektivitas auditor ketika melakukan penilaian terhadap klien. Auditor akan gagal dalam mendeteksi salah saji pada laporan keuangan karena objektivitas menurun. Hal ini menyebabkan turunya kualitas audit. Selain itu auditor akan

cenderung memihak kepada manajemen dengan tujuan agar peusahaan menggunakan jasanya ditahun berikutnya demi insentif yang auditor dapatkan.

Martani et al., (2021) berpendapat bahwa tenur audit wajib dilakukan oleh perusahaan guna mendorong independensi dan skeptisisme yang lebih baik sebagai akibat dari mengurangi ancaman keakraban antara perusahaan audit dan klien mereka masing-masing. Berdasarkan Elder, R., Lowensohn, S. and Reck (2015) menemukan bahwa perusahaan yang menggunakan kebijakan tenur audit memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibanding perusaahan yang tidak menggunakan kebijakan tenur audit.

2.1.5 Spesialisasi Industri KAP

Spesialisasi industri KAP adalah keahlian dan pengalaman auditor pada bidang industri tertentu. Dalam melakukan proses audit, auditor perlu memahami bisnis klien agar dapat mengidentifikasi segala kegiatan dan peristiwa dalam bisnis perusahaan. KAP akan memiliki banyak pengalaman ketika semakin sering menangani industri yang sama (Suciana & Setiawan, 2018). Banyaknya pengalaman akan menambah pengetahuan dan keahlian auditor mengenai risiko audit, risiko bisnis dan internal control perusahaan di industri tersebut. Auditor yang memiliki spesialisasi diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang laporan keuangan. Sedangkan auditor yang tidak memiliki spesialisasi cenderung memiliki dan kemampuan dan pengetahuan dibawahnya. Kualitas audit yang dilakukan oleh auditor spesialisasi juga lebih baik daripada non-spesialis auditor karena mereka mampu mendeteksi kesalahan dan ketidakberesan, dan perbedaan ini lebih terlihat pada tahun-tahun awal penugasan (Kartika Sari, 2018).

Spesialisasi dalam firma audit mensyaratkan bahwa firma itu sendiri memiliki pangsa pasar yang signifikan dalam industri tertentu yang menyediakan branding dan reputasi di sektor tersebut (Hegazy & Hegazy, 2018). Ini mengharuskan perusahaan

memiliki kemampuan teknis dan sumber daya keuangan untuk bersaing di berbagai sektor industri dan unggul dalam satu atau lebih di antaranya.

Semakin sering KAP menangani perusahaan sejenis maka KAP tersebut merupakan KAP spesialis dalam kelompok perusahaan tersebut serta semakin baik pula reputasi KAP tersebut. Auditor pada KAP spesialis tidak hanya memiliki pengetahuan mengenai audit dan akuntansi, namun juga memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi suatu industri. Sehingga dapat memberikan kualitas audit yang tingi dan dapat mendeteksi adanya kesalahan maupun kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Elder, R., Lowensohn, S. and Reck (2015) menemukan bahwa entitas yang menggunakan firma audit spesialis memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dan entitas yang mengadopsi kebijakan tenur audit juga cenderung memiliki kualitas audit yang lebih tinggi.

Meskipun prinsip-prinsip mengaudit perusahaan manufaktur sama dengan perusahaan perbankan, namun tentu saja ada perbedaan dalam hal sifat bisnis, prinsip akuntansi, sistim akuntansi, dan peraturan perpajakan yang berlaku mungkin berbeda. Dengan demikian, spesialisasi industri membuat auditor memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibandingkan auditor yang tidak memiliki spesialisasi (Suciana & Setiawan, 2018).

Secara khusus, masa kerja yang dimiliki auditor dengan klien dapat mempengaruhi keyakinannya pada penjelasan klien. Auditor yang telah bekerja pada audit tertentu selama beberapa tahun akan memperoleh pengalaman untuk memahami kapan penjelasan klien dapat dan tidak dapat diterima, dan juga klien mana yang dapat dan tidak dapat dipercaya untuk memberikan penjelasan yang andal (Gundry & Liyanarachchi, 2007).

2.1.6 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi KAP menunjukkan bahwa auditor memiliki independensi dan kemampuan untuk melakukan audit secara profesional, karena KAP besar (Big) 4 yang secara ekonomis kurang bergantung pada pelanggan (Novrilia et al., 2019). KAP yang terkait dengan KAP internasional digunakan sebagai proksi reputasi KAP. KAP terkenal tersebut menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas audit, auditor memiliki sikap independen. Diukur atas dasar akrual, semua auditor yang berhubungan dengan KAP internasional akan memberikan dampak negatif terhadap kualitas audit. KAP besar memiliki fungsi audit yang lebih baik daripada KAP kecil, sehingga dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar memberikan kualitas audit yang lebih baik. KAP besar dalam penelitian ini adalah KAP yang terkait dengan keempat KAP tersebut. Nama keempat KAP dan cabangnya di Indonesia adalah:

a. Deloitte Touche Tohmatsu CPA (Deloitte) berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.

b. PricewaterhouseCoopers (PwC) berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan

c. Ernest & Young (EY) berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja

d. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) adalah bagian dari KAP Sidharta & Widjaja.

2.1.7 Time Budget Pressure

Time budget pressure atau tekanan anggaran waktu merupakan tekanan waktu merupakan tekanan yang muncul akibat keterbatasan pada sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan proses audit. Auditor dituntut untuk melakukan efisiensi anggaran waktu untuk berbagai situasi (Simangunsong, 2020). Kondisi ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan anggaran waktu yang telah

ditetapkan. Auditor perlu melakukan anggaran waktu yang baik agar tercapai kinerja yang efektif dan efisien. Namun dalam realisasinya anggaran waktu sering tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Anggaran waktu membuat auditor bekerja dalam tekanan untuk menyelesaikan tugas sesuai waktu yang dianggarkan.

Menurut Cook, E. and Kelley (1988) peningkatan tekanan anggaran waktu ini sebagian disebabkan oleh fakta bahwa anggaran waktu terkait erat dengan biaya audit, dan dengan tingkat persaingan yang tinggi di antara perusahaan audit, perusahaan berusaha untuk menyelesaikan jumlah pekerjaan yang sama dalam waktu yang lebih singkat agar tetap dapat bertahan dan tetap kompetitif.

Time budget pressure dapat mencerminkan tujuan yang bertentangan dengan auditor karena digunakan untuk merencanakan audit (yaitu agar laba yang diinginkan diperoleh) dan juga untuk mengevaluasi kinerja auditor (Pierce, B. and Sweeney, 2004).

Gundry & Liyanarachchi (2007) menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu terjadi ketika sebuah perusahaan mengalokasikan jumlah jam yang tidak memadai di mana auditor diharuskan untuk menyelesaikan prosedur tertentu.

Time Budget Pressure terdapat dua kemungkinan respon yang dikeluarkan oleh auditor yaitu fungsional dan disfungsional (Atiqoh, 2016). Fungsional merupakan perilaku auditor menggunakan aktu yang dianggarkan dengan baik sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Sedangkan disfungsional merupakan perilaku auditor yang akan membuat kualitas audit menurun.

Time budget pressure juga dapat berfungsi sebagai alat kontrol manajemen yang berguna dalam perusahaan audit dengan membantu dalam perencanaan, mengalokasikan staf dan kinerja program audit yang efisien, penekanan yang berlebihan pada anggaran waktu dapat memiliki efek yang merugikan pada perilaku (Gundry & Liyanarachchi, 2007).

2.2 Implikasi

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, variabel tenur audit diteliti oleh Nugroho (2018) dan Novrilia et al., (2019) bahwa tenur audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian oleh Prasetia & Rozali (2016) tenur audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan penelitian oleh Paputungan & Kaluge (2018) bahwa tenur audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel spesialisasi industri KAP diteliti oleh Suciana & Setiawan (2018) dan Nugrahanti (2014) bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian oleh Butar-Butar & Indarto (2018) dan bahwa spesialisasi industri KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel reputasi kantor akuntan publik yang diteliti oleh Prasetia & Rozali (2016) menunjukan secara signifikan memiliki pengaruh positif. Sedangkan hasil penelitian Novrilia et al., (2019) yang memiliki signifikan negatif terhadap kualitas audit.

Variabel *time budget pressure* yang diteliti oleh Nugroho (2018) menunjukan bahwa time budget pressure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sejalan dengan penelitian (Atiqoh, 2016) dan (Isma & Amalina, 2016) . Penelitian serupa yang meneliti pengaruh time budget pressure memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit dilakukan oleh (Simangunsong, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan pada variable tenur audit, spesialisasi industry KAP, Reputasi KAP, dan *time budget pressure* sehingga layak untuk diteliti kembali.

2.3 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Tenur Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori keagenan, menjelaskan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan tujuan kedua belah

pihak, pihak ketiga yang independen yaitu, auditor independen diharuskan untuk melakukan audit dan menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

Tenur audit akan mempengaruhi auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai pihak yang menjembatani kepentingan pemilik dan pihak manajemen. Lamanya masa perikatan auditor dengan klien akan menyebabkan menurunnya independensi auditor. Independensi auditor menurun dan akan menyebabkan objektivitas penilaian auditor terhadap klien juga menurun. Auditor cenderung lebih memihak kepada manajemen perusahaan klien akibatnya adanya kedekatan dan frekuensi bertemu yang lama. Terjadi kasus kecurangan oleh British Telecom dengan KAP price Water House Cooper pada awal triwulan kedua 2017, kecurangan yang dilakukan adalah membesarkan penghasilan perusahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena lamanya kerjasama antara British Telecom dengan KAP Price Waterhouse Cooper selama 33 tahun (Diaz, 2017).

Penelitian mengenai tenur audit dilakukan oleh Siregar (2020) menemukan bahwa pengaruh tenur audit terhadap kualitas audit memiliki hubungan yang signifikan negatif. Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetia & Rozali (2016)

H1 : Tenur Audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Spesialisasi Industri KAP Terhadap Audit

Teori keagenan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana manajemen dan pemilik yang melakukan hubungan kontrak. Dalam hubungan antara manajemen dan pemilik akan ada informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Pemilik dan manajemen akan mempercayai auditor independen untuk melakukan audit dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

KAP akan memiliki banyak pengalaman ketika semakin sering menangani industri yang sama dengan banyaknya pengalaman maka auditor akan lebih memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai risiko audit, risiko bisnis, dan internal control perusahaan di industri tersebut. Auditor yang memiliki spesialisasi diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang laporan keuangan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan pemilik atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen Penelitian yang dilakukan oleh Suciana & Setiawan (2018) menunjkan bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Hubungan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Teori keagenan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana manajemen dan pemilik yang melakukan hubungan kontrak. Dalam hubungan antara manajemen dan pemilik aka nada informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Pemilik dan manajemen akan mempercayai auditor independen untuk melakukan audit dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

Klien umumnya beranggapan bahwa KAP yang besar atau berafiliasi dengan KAP internasional memiliki kualitas audit yang lebih baik karena auditor tersebut dianggap mempunyai pengalaman yang lebih banyak karena mempunyai jumlah klien yang lebih banyak dan beragam jenis klien sehingga lebih berpengalaman serta dianggap menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non-Big 4 (Novrilia et al., 2019).

H3: Reputasi KAP berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajemen. Pemilik tidak lansung percaya terhadap laporan yang dsajikan oleh manajemen, maka diperlukan pihak ketiga yaitu auditor independen. Auditor independen ditugaskan untuk melakukan audit dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

Tekanan berupa anggaran waktu yang diberkian auditor untuk menyelesaikan proses audit akan berdampak pada kualitas audit. Kondisi ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas sesuai anggaran waktu yang telah disesuaikan dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Auditor akan bekerja dengan kurang waspada dan mudah percaya terhadap representasi klien. Sehingga independensi auditor akan menurun yang seharusnya auditor sebagai pihak independen yang menjebatani hubungan antara pemilik dan manajemen. Hal ini membuat kualitas audit akan menurun (Isma & Amalina, 2016)

Semakin tinggi time budget pressure yang dihadapi oleh auditor akan memicu munculnya perilaku disfungsional sehingga berakibat pada rendahnya kualitas audit yang dihasilkan (Atiqoh, 2016). Sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H4: Time Budget Pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.4 Kerangka Konseptual

Kualitas audit adalah kemunkinan auditor akan mendeteksi adanya salah saji atau kecurangan dan melaporkan pada laporan keuangan auditan. Kualitas audit yang baik didapatkan dengan melakukan proses audit sesuai dengan standar yang berlaku. Jadi dengan kualitas audit yang baik akan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa penelitiaan dapat disimpulkan bahwa tenur audit atau lamanya hubungan auditor dengan klien dapat berpotensi membuat hubungan antara auditor dengan klien menjadi dekat. Hal ini berdampak pada independensi auditor yang dikhawatirkan akan menurun yang menyebabkan rendahnya kualitas audit. Namun,

penelitian lain menjelaskan bahwa hubungan perikatan antara auditor dan klien yang lama akan membuat auditor mengenal usaha dari klien. Sehingga audit yang dilakukan akan lebih akurat karena auditor mengetahui kondisi perusahaan yang diperiksa.

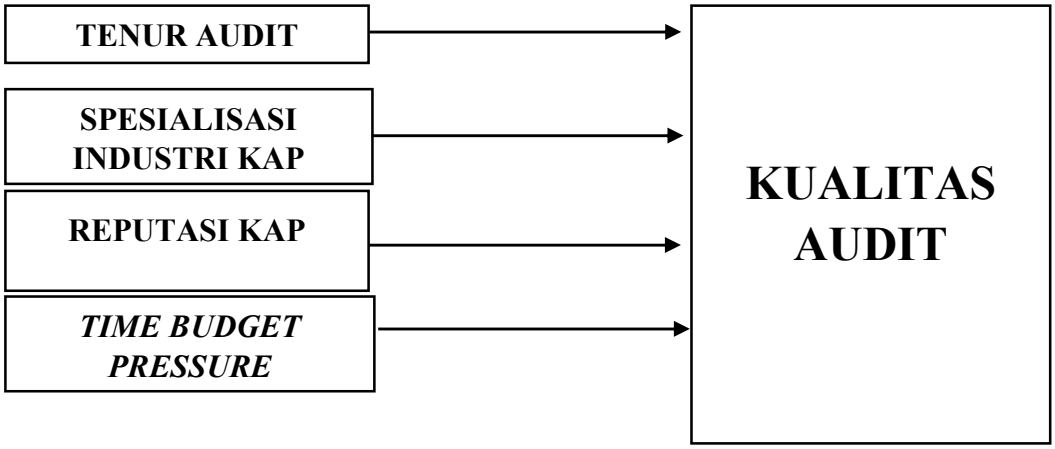
Spesialisasi industri KAP berpengaruh terhadap kualitas audit karena dengan banyaknya pengalaman dan pengetahuan terhadap perusahaan, auditor akan meningkatkan penilaian terhadap laopran keuangan perusahaan. Dalam penelitian Suciana & Setiawan (2018) menyatakan perusahaan yang menggunakan jasa auditor spesialisasi memiliki manajemen laba yang lebih rendah daripada yang non spesialisasi.

Reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit karena dengan adanya KAP yang memiliki reputasi atau KAP yang berafiliasi dengan KAP Big four maka akan KAP tersebut dianggap memiliki pengalaman dank klien yang beragam sehingga mampu meningkatkan kualitas audit. Namun peneliti Novrilia et al., (2019) menemukan bahwa KAP Big four belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dari pada KAP non-Big four. Salah satu contohnya adalah KAP Athur & Andersen dan contoh di Indonesia adalah KAP Satrio Bing Eny & Rekan. Dalam kasus tersebut beberapa auditor kehilangan kepercayaan oleh investor dan masyarakat sehingga menurunkan reputasi yang dimilikinya.

Tekanan anggaran waktu akan membuat auditor menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan. Sorang auditor akan dituntut mengelola anggaran waktu secara efisien yang telah disepakati. Tekanan yang diterima auditor akan berpengaruh terhadap kualitas audit

Berdasarkan kesimpulan diatas maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran


TENUR AUDIT
SPESIALISASI INDUSTRI KAP
REPUTASI KAP
TIME BUDGET PRESSURE
KUALITAS AUDIT

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kausal menjadi jenis penelitian yang dipakai penelitian ini. Sugiyono 2010:20) menjelaskan bahwa tujuan penelitian kausal adalah untuk menganalisa hubungan sebab dan akibat antara variabel dependen (variable yang dipengaruhi) dan variable independen (variable yang mempengaruhi)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sejtor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui jaringan internet dengan situs www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan sampel. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca loporan keuangan dan laporan tahunan sesuai dengan data yang diperlukan. Penelitian dimulai pada bulan Desember 2021.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang trdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015), "*Purposive Sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu" Metode pengambilan sampel ini berdasarkan beberapa kriteria tertentu" metode pengambilan sampel ini berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020
2. Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak di delisting dari Bursa Efek Indonesia.

3. Perusahaan jasa sektor infrstruktur, utilitas dan transportasi yang laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan menerbitkan laporan tahunan serta menyediakan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini periode 2016-2020.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Secara keseluruhan penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang dinyatakna dalam bentuk angka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2021 serta literatur yang terkait dengan penelitian ini. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) perusahaan yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat serta mempelajari dokumen-dokumen dan data-data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit oleh auditor independen. Telaah pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari buku-buku, jurnal akuntan, artikel, undang-undang dan sumber lainya yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Dependen

Variable terikat atau dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya varabel bebas (Liana, 2009). Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Definisi kualitas audit (Y) adalah kemungkinan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji dalam laporan audit independen sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Proksi kualitas audit yang digunakan penelitian ini adalah earning surprise benchmark Nizar (2017), yang bertujuan agar dapat mendeteksi dan mengungkapkan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk menghindari pelaporan kerugian. Menurut Suciana & Setiawan (2018), kualitas audit dibagi menjadi 2 kategori yaitu:

a. Kualitas audit tinggi (MEET_BE=1) bila nilai laba berada dalam rentang nilai yang normal.
b. Kualitas audit yang rendah (MEET_BE=0) bila nilai laba berada diluar rentang nilai yang normal. Asumsi kualitas audit rendah jika:
    i. Laba melebihi earning benchmark yaitu nilai ROA> $\mu+\sigma$
    ii. Rugi melebihi earning benchmark yaitu nilai ROA< $\mu+\sigma$

Untuk mengukur kualitas audit maka digunakan rumus ROA, dengan cara melihat ROA berada didalam benchmark atakah tidak. Jika ROA berada didalam benchmark ($\mu-\sigma<ROA<\mu+\sigma$) maka menandakan bahwa kualitas audit baik. Sedangkan jika ROA berada diluar benchmark (ROA> $\mu+\sigma$) atau (ROA <$\mu+\sigma$) maka menandakan kualitas audit buruk. Dimana μ adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan σ adalah devisiasinya. Semakin KAP memiliki kualitas audit yang baik maka akan membuat klien semakin percaya terhadap jasa yang diberikan. Kualitas audit yang baik akan diberikan nilai 1, sedangkan kualitas audit yang buruk akan diberikan nilai 0. Variable ini dilambangkan karena **KA.**

3.6.2 Variabel Independen

3.6.2.1 Tenur Audit

Tenur audit adalah lamanya masa perikatan audit satu auditor dengan satu perusahaan yang bertujuan memberikan opini atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Pengukuran tenur audit diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap satu klien, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan tambah dengan satu untuk tahun berikutnya. Variable tenur audit dilambangkan dengan **TA**.

3.6.2.2 Spesalisasi Industri KAP

Spesialisasi industri KAP adalah auditor mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang lebih dari pada auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Variable spesialisasi industri KAP ini mengaccu pada Nizar (2017) bahwa spesialisasi auditor diproksikan menggunakan rumus auditor industri specialization (AIS) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{AIS} = \frac{\text{Jumlah klien KAP di Industri Y}}{\text{Jumlah semua emiten di Industri Y}} \times 100\%$$

Variabel spesialisasi industri KAP dilambangkan dengan **SIK**

3.6.2.3 Reputasi KAP

Dalam penelitian ini reputasi KAP diukur dengan menggunakan kelompok auditor big four dan non big four. Auditor big four identik dengan KAP besar, Giri (2010) mengatakan bahwa KAP besar identik dengan KAP bereputasi tinggi. Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu diberikan kode 1 jika KAP berafiliasi dengan KAP Big Four, dan diberikan kode 0 jika KAP tidak berafiliasi dengan KAP Big Four.

3.6.2.4 Time Budget Pressure

Time Budget Pressure atau tekanan anggaran waktu adalah anggaran waktu yang diberikan kepada auditor untuk mengaudit klien. Auditor dituntut untuk mengelola anggaran waktu tersebut secara efisien. Time Budget Pressure akan membuat auditor bekerja dalam tekanan karena harus menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Perhitungan variable time budget pressure ini mengacu Nugroho (2018) bahwa time budget pressure diproksikan menggunakan rumus sebagia berikut:

Time Budget Pressure= Tanggal Laporan Audit-Tanggal Laporan Keuangan

Variabel time budget pressure dilambangkan dengan TBP

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) Menjelaskan bahwa statistic deskriiptif merupakan gambaran atau suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum dan range.

3.7.2 Pengujian Model Analisis

3.7.2.1 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa pengujian ini bertujuan untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Uji ini dilakukan dengan uji-2 loglihood. Caranya adalah dengan membandingkan antara nilai -2Log likelihood pada saat Block Number = 1, dimana model memasukan konstanta dan variable bebas. Apabila nilai -2Log likelihood Block Number = 0 > nilai -2Log likehood pada regresi logistic mirip dengan pengertian “Sum of Square Error” pada model regresi, sehingga penurunan log likelihood menunjukan model semakin baik.

3.7.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini dinilai menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocol atau sesuai dengan model yaitu tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan fit. Jika nilai sama dengan atau kurang dari 0,05 berarti hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya, sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.7.2.3 Analisis Regeresi Logistik

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa regresi logistic bertujuan untuk menguji probabilitas terjadinya variable terikat dapat diprediksi dengan variable bebasnya. Teknik analisis ini tidak perlu asumsi normalitas data pada variable bebasnya. Pengujian ini dilakukan dengan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistic (logistic regression), yang variable bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Model regresi logistic yang digunakan yang dilakukan untuk enguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$KA = \alpha + \beta 1\ TA + \beta 3\ SIK + \beta 3\ RK + \beta 3\ TBP + \varepsilon$

Keterangan: α = Konstanta

TA = Tenur Audit

SIK = Spesialisasi Industri KAP

RK = Reputasi KAP

TBP = Time Budget Pressure

KA = Kualitas Audit

ε = Error (residual)

3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Uji koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke R Square adalah pengujian yang dilakukan untuk megetahui seberapa besar variable independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variable independen mampu menjelaskan dan mampu mempengaruhi variable dependen. Pengujian ini merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya yang bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi Cox dan Snell's R2 pada multiple regression.

3.7.3.2 Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variable dependen terhadap variable independen. Uji Wald merupakan pengujian ada tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat (Ghozali, 2016). Dalam Uji Wald, statistic yang diuji adalah staistik wald (Wald Statistic). Nilai statistic dari uji Wald berdistribusi chi -kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari Uji Wald. Sehingga jika nilai probabilitas (Sig.) $\geq$ 0.05, H0 diterima dan H1 ditolak. Sedangkan, jika nilai probabilitas (Sig.) $\leq$ 0.05, H0 ditolak dan H1 diterima.

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tenur audit, spesialisasi industri KAP terhadap kualitas audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pemilihan sampel yang diseleksi sesuai kriteria yang ditentukan maka diperoleh 53 perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang memenuhi kriteria sampe selama periode penelitian. Sedangkan proses seleksi sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020	85
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan yang mencantumkan nama auditor dan KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2020.	(32)
Jumlah Perusahaan Sampel		53

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai maksimum, nilai minimum dan rata-rata sampel. Statistik deskriptif dari variabel – variabel penelitian tersebut dapat dilihat di Tabel. Pengujian ini digunakan untuk

memberikan deskripsi atau gambaran suatu data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilihat menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, rata – rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tenur Audit	1	5	2,5	1,4
Spesialisasi Industri KAP	0	1	0,4	0,5
Reputasi KAP	0	1	0,3	0,5
Time Budget Pressure	12	221	90	35
Kualitas Audit	0	1	0,9	0,2

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada Tabel 4.1 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai terendah kualitas audit adalah 0, maka perusahaan tersebut memiliki ROA kurang dari earning benchmark atau lebih dari earning benchmark. Nilai tertinggi kualitas audit adalah 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ROA yang termasuk dalam benchmark. Nilai rata-rata kualitas audit adalah sebesar 0,9. Standar deviasi dengan nilai 0,2. Pada tabel diatas menunjukkan jumlah perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik sebesar 90%. Standar deviasi dalam tabel menunjukan nilai sebesar 0,2 yang menunjukkan tingkat ukuran penyebaran data variabel kualitas audit. Nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata-rata berarti data kualitas audit bersifat homogen.
2. Nilai terendah tenur audit adalah 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tenur audit paling rendah. Sedangkan nilai maksimum tenur audit adalah 5 yang

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tenur audit tertinggi. Nilai rata-rata tenur audit pada tahun 2016-2020 adalah 2,5. Nilai rata-rata tenur audit menunjukkan bahwa masa perikatan audit perusahaan sampel adalah sebesar 2,5 atau 3 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 1,4 yang menunjukkan lebih kecil daripada nilai rata-rata, sehingga data variabel tenur bersifat homogen.

3. Nilai minimum spesialisasi industri KAP sebesar 0 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi. Nilai maksimum spesialisasi auditor sebesar 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi. Nilai rata-rata spesialisasi auditor sebesar 0,4, berarti jumlah perusahaan yang menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi adalah sebesar 40%. Nilai standar deviasi sebesar 0,5 yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata, sehingga menunjukkan variabel spesialisasi industri KAP bersifat heterogen.
4. Nilai minimum reputasi KAP sebesar 0 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki reputasi KAP. Nilai maksimum spesialisasi auditor sebesar 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki Reputasi KAP. Nilai rata-rata spesialisasi auditor sebesar 0,3, berarti jumlah perusahaan yang menggunakan KAP yang memiliki reputasi adalah sebesar 30%. Nilai standar deviasi sebesar 0,5 yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata, sehingga menunjukkan variabel spesialisasi industri KAP bersifat heterogen.
5. Nilai minimum *time budget pressure* sebesar 12 hari. Angka tersebut menunjukkan bahwa KAP dengan anggaran waktu terendah sebesar 12 hari. Nilai maksimum *time budget pressure* sebesar 221 hari yang menunjukkan bahwa KAP dengan anggaran waktu tertinggi sebesar 221 hari. Nilai rata-rata *time budget pressure* KAP sebesar 90 hari. Nilai standar deviasi sebesar 35 hari yang menunjukkan lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, sehingga variabel *time budget pressure* bersifat homogen.

4.3 Hasil Uji Model Analisis

4.4 Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian *overall model fit* ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesakan telah fit atau tidak dengan data dilakukan pengujian dengan hipotesis:

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai 2Log Likelihood pada awal (block number = 0) dengan nilai -2Log Likehood pada akhir (block number = 1). Nilai -2 Log Likelihood awal pada block number = 0, ditunjukkan melalui Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Overall Model Fit

Likelihood Block 0

Iteration		-2 Log likelihood
Step 0	1	152.953
	2	137.666
	3	136.752
	4	136.745
	5	136.745

Likelihood Block 1

Iteration		-2 Log likelihood
Step 1	1	142.050
	2	117.110
	3	112.092
	4	111.495
	5	111.476
	6	111.476
	7	111.476

Informasi yang diperoleh berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) akhir (Block Number = 1). Nilai -2LL awal adalah 152.953. setelah dimasukan ketiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 111.476. Penurunan – Log Likelihood ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai Hosmer dan Lemeshow Goodness of fit test > 0,05. Perhatikan nilai goodness of fit test pada Tabel 4.4 yang diukur dengan nilai chi square pada bagian bawah uji Hosmer and Lemeshow. Berdasarkan Tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test sebesar 5,268 dengan probabilitas signifikansi 0,729 yang menunjukkan nilai diatas 0,05.

Tabel 4.4

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	Sig.
5.268	8	.729

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk dipakai analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke R Square adalah modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R2 pada multiple regression. Hasil nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	111.476[a]	.091	.226

Pada hasil model summary pada Tabel diatas memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,226. Berdasarkan hasil tersebut berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 22,6% sedangkan sisanya 77,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.6 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variable independen yaitu tenur audit, spesialisasi industri KAP dan time budget pressure terhadap kualitas audit. Pada Tabel 4.6 dalam uji hipotesis dengan regresi logistik Variable in the Equation, pada kolom significant dibandingkan dengan tingkat alpha 0,05. Apabila tingkat signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Dari hasil persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

Tabel 4.6

		B	Sig.	Kesimpulan
Step 1[a]	Tenur_Audit	.291	.155	Tidak Didukung
	Spesialisasi_Industri_KAP	1.748	.041	Didukung
	Reputasi_KAP	.166	.812	Tidak Didukung
	Time_Budget_Pressure	-.023	.000	Didukung
	Constant	3.749	.000	

$$LOG = 3{,}749 + 0{,}291X1 + 1{,}748X2 + 0{,}166X3 – 0{,}023X4$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk dipakai analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan p-value (*probability value*), yaitu dengan membandingkan nilai p dengan α. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah tingkat signifikansi atau α yang digunakan sebesar 5% dan kriteria pengujian hipotesis didaskan pada signifikansi. Jika p lebih besar daripada nilai signifikansi 5%, berarti tidak dapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi. Sebaliknya, jika p lebih kecil daripada nilai signifikansi 5%, berarti ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.6.

1. Pengujian hipotesis pertama

Pengujian terhadap hipotesis yang pertama dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tenur audit. Pada penelitian ini hipotesis pertama menyatakan bahwa tenur audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel tenur audit adalah 0,291 dengan nilai signifikansi sebesar 0,155 dan pada tingkat signifikansi α = 5%; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,155>0,05, maka diambil kesimpulan bahwa tenur audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga Ha 1 tidak dapat didukung.

2. Pengujian hipotesis kedua

Pengujian terhadap hipotesis yang kedua dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tenur spesialisasi industri KAP. Pada penelitian ini hipotesis kedua menyatakan bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel spesialisasi industri KAP adalah 1,748 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 dan pada tingkat signifikansi α = 5%; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,041 < 0,05, maka diambil kesimpulan bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga Ha 2 dapat didukung.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Pengujian terhadap hipotesis yang pertama dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari reputasi KAP. Pada penelitian ini hipotesis pertama menyatakan bahwa tenur audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel dari reputasi KAP adalah 0,166 dengan nilai signifikansi sebesar 0,812 dan pada tingkat signifikansi α = 5%; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi 0,000>0,05, maka diambil kesimpulan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sehingga Ha 3 tidak dapat didukung.

4. Pengujian hipotesis keempat

Pengujian terhadap hipotesis yang ketiga dilakukan dengan pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *time budget pressure*. Pada penelitian ini hipotesis ketiga menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel *time budget pressure* adalah -0,23 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan pada tingkat signifikasi $\alpha = 5\%$; sehingga koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi -0,023 < 0,05, maka diambil kesimpulan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit sehingga Ha 4 dapat didukung.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Tenur Audit terhadap Kualitas Audit

Tenur Audit merupakan lamanya perikatan antara auditor dengan klien, hal ini berdampak pada kinerja auditor pada independensi auditor. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa variabel tenur audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa lama atau tidaknya tenur audit tidak akan mempengaruhi kualitas audit. Hipotesis ini ditolak kemungkinan karena walaupun melakukan perikatan audit yang lama dengan klien, auditor akan tetap mempertahankan independensinya demi menjaga nama baik KAP. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2020) bahwa tenur audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan kemungkinan karena di Indonesia ada peraturan mengenai pembatasan perikatan auditor selama maksimal 5 tahun berturut turut, pembatasan ini bertujuan agar menjaga independensi auditor.

4.7.2 Pengaruh Spesialisasi Industri KAP terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel spesialisasi Industri KAP memilki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki spesialisasi industri akan meningkatkan kualitas audit perusahaan. KAP yang mempunyai spesialisasi terhadap bidang tertentu akan lebih berpengalaman dalam melakukan audit dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialis.

Sehingga auditor spesialis akan lebih berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciana & Setiawan (2018) bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki spesialis akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP yang tidak memiliki spesialis. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya perusahaan menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi karena auditor yang mempunyai spesialisasi akan lebih mudah mendeteksi kesalahan maupun kecurangan yang terjadi.

4.7.3 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Hasil Penelitaian Bahwa variable Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menemukan bahwa KAP Big four belum tentu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dari pada KAP non-Big four. Salah satu contohnya adalah KAP Athur & Andersen dan contoh di Indonesia adalah KAP Satrio Bing Eny & Rekan. Dalam kasus tersebut beberapa auditor kehilangan kepercayaan oleh investor dan masyarakat sehingga menurunkan reputasi yang dimilikinya (Novrilia et al., 2019).

Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa tidak semua KAP berukuran besar (Big four) menghasilkan audit berkualitas tinggi. Artinya audit yang berkualitas sebenarnya tergantung pada auditor di KAP itu sendiri dalam mengaudit perusahaan. Dengan adanya peraturan yang semakin ketat membuat auditor tidak dapat bertindak dengan semaunya sehingga auditor harus meningkatkan kinerja profesionalnya dalam melakukan audit. Semakin auditor tersebut memiliki skills, pengalaman, pemahaman, dan bersikap secara professional dalam melaksanakan audit maka akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas Nizar (2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2017) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya auditor yang berafiliasi dengan KAP Big four maupun non-Big four, memiliki kualitas yang sama dalam menjaga kepercayaan masyarakat.

4.7.4 Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel *time budget pressure* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu akan membuat kualitas audit perusahaan menjadi rendah. Dengan adanya tekanan ini membuat auditor akan bekerja kurang waspada dan lebih mudah percaya terhadap presentasi dari klien. Sehingga hasil audit akan kurang akurat, maka akan menurunkan kualitas audit. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Novrilia et al., 2019) bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dihadapi auditor akan memicu munculnya perilaku disfungsional yang akan menurunkan kualitas audit. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya auditor mengelola anggaran waktu lebih efektif dan efisien, selain itu klien juga harus menyiapkan informasi yang dibutuhkan auditor tepat waktu.

BAB V
PENUTUPAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa tenur audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti lamanya perikatan auditor dengan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti KAP yang memiliki spesialisasi pada industri tertentu akan lebih baik dalam melakukan audit daripada KAP yang tidak memiliki spesialisasi karena KAP yang memiliki spesialisasi akan lebih mempunyai pengalaman dan pengetahuan, sehingga akan meningkatkan kualitas audit.
3. Berdasarkan hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti auditor yang berafiliasi dengan KAP Big four maupun non-Big four, memiliki kualitas yang sama dalam menjaga kepercayaan masyarakat.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin besar tekanan anggaran waktu yang dihadapi oleh KAP akan berakibat menurunnya kualitas audit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan mengganti proksi kualitas audit dengan yang lain.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian dan menggunakan sampel perusahaan lain seperti perusahaan industri manufaktur, perbankan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Alvin A. Arens, Randal J Elder, M. S. B. (2014). *Audit Quality: A Synthesis Of Theory and Empirical Evidence*.

Atiqoh, N. (2016). *PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE , MOTIVASI AUDITOR , TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. *5*, 1–16.

Bell, T. B. (2015). *AUDIT FIRM TENURE, NON-AUDIT SERVICES AND INTERNAL ASSESSMENTS OF AUDIT QUALITY*. *February*, 1–69. https://doi.org/10.1111/1475-679X.12078.This

Butar-Butar, S., & Lily Indarto, S. L. I. (2018). Does Auditor Industry Expertise Improve Audit Quality In Complex Business Environments? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *20*(1), 1. https://doi.org/10.9744/jak.20.1.1-12

Cook, E. and Kelley, T. (1988). No Title. *Auditor Stress and Time Budgets", CPA Journal, 58*, 83-86.

Elder, R., Lowensohn, S. and Reck, J. (2015). Audit firm rotation, auditor specialization, and audit quality in the municipal audit context. *Journal of Governmental & Non-Profit Accounting*, *4*, 73–100.

Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gundry, L. C., & Liyanarachchi, G. A. (2007). Time budget pressure, auditors' personality type, and the incidence of reduced audit quality practices. *Pacific Accounting Review*, *19*(2), 125–152. https://doi.org/10.1108/01140580710819898

Hegazy, K., & Hegazy, M. (2018). Audit firms and industry specialization in an emerging economy: Are we witnessing changing environments or a dominant

market? *Journal of Accounting and Organizational Change*, *14*(3), 338–362. https://doi.org/10.1108/JAOC-03-2017-0024

Isma, Z., & Amalina, R. (2016). *PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE , TIME BUDGET PRESSURE , KOMPETENSI , MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT*. *5*(April).

Jadiyappa, N., Hickman, L. E., Kakani, R. K., & Abidi, Q. (2021). Auditor tenure and audit quality: an investigation of moderating factors prior to the commencement of mandatory rotations in India. *Managerial Auditing Journal*, *36*(5), 724–743. https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2020-2957

Jensen, M. C. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Human Relations*, *72*(10), 305–360. https://doi.org/10.1177/0018726718812602

Kartika Sari, D. (2018). Audit Specialization and Audit Quality: The Role of Client's Business Strategy. *KnE Social Sciences*, *3*(11), 144. https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.2757

Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, *XIV*(2), 90–97. https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/view/95/90

Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Cogent Economics & Finance Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality : Big 4 vs non big 4 Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality : Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics & Finance*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395

Nadia, N. F. (2016). Pengaruh Tenur, Reputasi KAP dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *13*(26), 113–130.

https://doi.org/10.24167/jab.v13i26.449

Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Nasional*, *XV*(2), 157–172.

Novrilia, H., Indra Arza, F., Fitria Sari, V., Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, A., & Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(1), 256–276. http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/2

Nugrahanti, Y. (2014). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, *03*(03), 2337–3806.

Nugrahanti, Y., & Darsono. (2014). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, *03*(03), 1–9.

Nugroho, L. (2018a). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, *7*(1), 55–65. https://doi.org/10.31959/jm.v7i1.89

Nugroho, L. (2018b). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, *7*(1), 26–38.

Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 93. https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.29

Pierce, B. and Sweeney, B. (2004). Management control in audit firms: a qualitative examination. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, *17*, 779–812.

Prasetia, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, *8*(1), 39–50.

Ramadhani, P. I. (2021). *Menimbang Sektor Saham Pilihan pada November 2021*. Liputan 6. https://www.liputan6.com/saham/read/4698569/menimbang-sektor-saham-pilihan-pada-november-2021

Simangunsong, M. U. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, *1*(2), 81–97. https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i2.16

Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *8*(1), 637–646. https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28033

Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark). *Wahana Riset Akuntansi*, *6*(1), 1159. https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101939

Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2004). Audit Quality: a Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, *23*, 153. http://proquest.umi.com/pqdlink?did=820921231&Fmt=7&clientId=16532&RQT=309&VName=PQD

LAMPIRAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut ini lampiran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Lampiran 1: Data Kode dan Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral T
4	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
5	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
6	BIRD	Blue Bird Tbk.
7	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
8	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
9	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
10	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
11	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
12	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
13	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
14	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
15	EXCL	XL Axiata Tbk.
16	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
17	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
18	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae
19	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
20	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
21	IATA	Indonesia Transport & Infrastr

22	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
23	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
24	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T
25	ISAT	Indosat Tbk.
26	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
27	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
28	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
29	LAPD	Leyand International Tbk.
30	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
31	MIRA	Mitra International Resources
32	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
33	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
34	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.
35	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
36	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
37	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
38	SAFE	Steady Safe Tbk
39	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
40	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
41	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
42	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
43	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
44	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
45	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
46	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
47	TMAS	Temas Tbk.
48	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
49	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.

50	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
51	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
52	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
53	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 2: Data Seluruh Variabel

1. Variabel Kualitas Audit

Kualitas Audit				
2016	2017	2018	2019	2020
1	1	1	1	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	0	1	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	0
1	1	1	1	1
0	0	1	0	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1

1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	0	0	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1

2. Variabel Tenur Audit

Tenur				
2016	2017	2018	2019	2020
1	2	3	4	5
1	2	1	2	3
1	2	3	1	2
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	1	2	1	1
1	2	3	4	5
1	2	3	1	2
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	1	2	3	4
1	1	2	3	1
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	1	2	3
1	2	1	2	3
1	2	3	1	2
1	2	3	4	1
1	2	1	2	3
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5

1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	1	2	3
1	2	1	2	3
1	2	1	2	1
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	1	2	3
1	2	3	4	5
1	2	3	1	1
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	1	2	1	2
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	3	4	5
1	2	1	2	3
1	2	3	4	5
1	1	1	2	3
1	1	1	2	3

3. Variabel Spesialisasi Industri KAP

Spelialisasi Industri KAP				
2016	2017	2018	2019	2020
0	0	0	0	0
0	0	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0

1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0	0	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	1
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
0	0	1	1	1
0	0	0	0	0

0	0	1	1	1
1	1	1	1	1

4. Variabel Reputasi KAP

Reputasi KAP				
2016	2017	2018	2019	2020
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0

0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0	0	1	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
1	1	1	0	1
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1
1	1	1	1	1
0	0	0	0	0
1	1	1	1	1

0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0

5. Variabel Time Budget Pressure

TBP				
2016	2017	2018	2019	2020
43	55	56	51	50
45	46	84	67	91
12	83	77	148	145
87	88	86	82	104
89	88	51	69	64
87	81	79	82	86
81	87	87	148	152
221	145	137	201	146
74	73	67	75	69
62	82	134	173	205
87	113	85	90	70
89	79	63	134	173
96	88	209	209	152
112	85	101	134	131
31	32	46	38	42

87	58	74	55	85
152	151	87	86	197
55	51	44	93	208
77	73	79	83	118
90	85	86	118	117
75	54	85	98	152
90	88	88	92	97
84	85	79	112	120
51	66	86	86	90
74	87	63	51	48
84	82	63	79	86
31	31	67	107	86
90	78	78	148	146
80	78	52	61	91
90	43	77	89	149
80	81	81	142	85
84	82	81	98	91
90	87	64	89	111
75	68	49	59	70
87	74	80	110	94
89	75	88	91	91
75	85	81	74	103
149	117	88	74	146
170	86	88	114	138
87	87	88	89	91
90	87	64	89	111
118	87	86	126	113
89	101	67	76	126

68	75	81	86	118
146	75	81	131	146
62	24	120	145	120
89	85	87	93	140
63	72	73	71	86
53	82	86	99	121
41	44	53	55	54
87	74	65	64	124
52	58	67	71	75
45	66	51	76	84

Lampiran 3: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Kualitas Audit	Tenur	Reputasi KAP	TBP
max	1	5	1	1
min	0	1	0	0
stdev	0,25848	1,37	0,49	0,47
mean	0,9283	2,52	0,4	0,32

Lampiran 4: Hasil Analisis Regresi

Uji Binary Logistik

BLOCK 0

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	152.953	1.713
	2	137.666	2.339
	3	136.752	2.542
	4	136.745	2.561
	5	136.745	2.561

BLOCK 1

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant	Tenur	Spelialisasi Industri KAP	Reputasi KAP	TBP
Step 1	1	142.050	2.094	.085	.321	.023	-.008
	2	117.110	3.112	.181	.768	.085	-.016
	3	112.092	3.597	.258	1.294	.155	-.021
	4	111.495	3.732	.287	1.652	.169	-.023
	5	111.476	3.749	.291	1.744	.166	-.023
	6	111.476	3.749	.291	1.748	.166	-.023
	7	111.476	3.749	.291	1.748	.166	-.023

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.268	8	.729

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	111.476[a]	.091	.226

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for E Lower
Step 1[a]	Tenur	.291	.205	2.018	1	.155	1.337	.896
	Spelialisasi Industri KAP	1.748	.853	4.193	1	.041	5.741	1.078
	Reputasi KAP	.166	.697	.056	1	.812	1.180	.301
	TBP	-.023	.006	14.130	1	.000	.978	.966
	Constant	3.749	.804	21.747	1	.000	42.498	